

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION METHODS USING SHORT EDUCATION MOVIE ON MINOR WOUND CARE BEHAVIOR TO SCHOOL-AGE CHILDREN

Fatmawati¹, Dian Vita Sari²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email : fatmawati@akimal.ac.id

dianv2783@gmail.com

Abstract

School-age children are at very high risk of injury and infection if not treated quickly. One of the way to do wound care done quickly and appropriate is by providing health education using Short Education Movie. This research design uses descriptive with 6 respondents, which are divided into two groups, namely the control group and the intervention group. The research purpose is to identify whether there is an effect of the health education method using Short Education Movie media on the behavior of treating minor injuries in school-age children. This study used an observation sheet to assess the effect of the demonstration method combined with Short Education Movie media and a questionnaire to know the level of knowledge, attitudes and practices of the respondents as instruments. This research was conducted in June 2022 in Alue Dua village and Alue Papen village, Nisam Antara sub-district, North Aceh district. Based on the observation in the intervention group consisting of 3 respondents, showed that the treatment of wound care for two respondents could be carried out easily and quickly while another respondent felt afraid and anxious while being treated. Then in the control group consisting of 3 respondents. In the control group, they were not given Movie, only wound care was carried out and a questionnaire was given and when the wound was treated, the respondents were very afraid and anxious. Finally, after being given questionnaire the control group could only answer 4-5 questions. So that there are differences in children's behavior when receiving wound care in the two groups given Movie and not given Movie. It is hoped that the Short Education Movie method can be used by the community, especially nurses and parents in order to able treat wounds in children easily and quickly.

Keywords: *Short Education Movie, Health Education, Minor Injuries, School Age Children.*

PENGARUH METODE PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *SHORT EDUCATION MOVIE* TERHADAP PERILAKU PERAWATAN LUKA RINGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH

Fatmawati¹, Dian Vita Sari²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email : fatmawati@akimal.ac.id

dianv2783@gmail.com

Abstrak

Anak usia sekolah sangat beresiko mengalami cedera dan mengakibatkan infeksi jika tidak cepat ditangani. Salah satu cara melakukan perawatan luka dapat dilakukan dengan cepat dan tepat yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Short Education Movie. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan 6 responden, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi adakah pengaruh Metode pendidikan kesehatan menggunakan media Short Education Movie terhadap perilaku perawatan Luka ringan pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk menilai pengaruh metode demonstrasi yang dipadukan dengan media Short Education Movie dan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan sikap dan praktik pada responden sebagai instrumen. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2022 di desa Alue Dua dan desa Alue Papen Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan observasi pada kelompok intervensi yang terdiri dari 3 responden, perawatan luka pada dua responden dapat dilakukan dengan mudah dan cepat sedangkan satu responden merasa takut dan cemas saat diobati. Kemudian pada kelompok kontrol terdiri dari 3 responden. Pada kelompok kontrol tidak diberikan Movie hanya dilakukan perawatan luka dan diberikan kuesioner dan pada saat dilakukan perawatan luka responden sangat takut dan cemas. Setelah diberikan kuesioner kelompok kontrol hanya bisa menjawab 4-5 soal. Sehingga terdapat perbedaan perilaku anak pada saat menerima perawatan luka pada kedua kelompok yang diberikan Movie dan tidak diberikan Movie. Diharapkan metode Short Education Movie dapat digunakan oleh masyarakat, khususnya perawat dan orang tua agar dapat merawat luka pada anak dengan mudah dan cepat.

Keywords: media Short Education Movie, Pendidikan Kesehatan, Luka Ringan, Anak Usia Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Informasi mengenai perawatan luka dan praktik perawatan luka didapatkan dari pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dipadukan dengan media SEM, serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap,

dan praktik perawatan luka ringan. Semakin meningkat pengetahuan maka dapat mempengaruhi sikap, serta mempengaruhi praktik. Sehingga dapat memotivasi supaya mempraktikkan langsung perawatan lukaringan (Handayani, 2012). Sesuai dengan teori *predisposing, reinfoforcing, dan enabling*. Pengetahuan, sikap dan praktik yang baik dapat memotivasi anak supaya melakukan perawatan luka.

Anak yang terpeleset dapat menyebabkan luka ringan maupun berat, bahkan meninggal dunia. Tempat paling sering terjadinya cedera yakni lingkungan sekolah dimana anak banyak menghabiskan waktunya baik di sengaja atau tidak ketika anak bermain terutama di lingkungan sekolah dapat beresiko mengalami cedera (Shi, 2018). Luka dapat menyebabkan infeksi apabila tidak di tangani dengan benar (Sari et al, 2018). Perawatan luka dengan metode *brainstorming* simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam perawatan luka. Sedangkan *short education movie* (SEM) terhadap perilaku perawatan luka anak usia sekolah belum dapat dijelaskan.

Menurut *World Health Organization* (2014), menyebutkan bahwa sekitar 950.000 kematian tiap tahunnya pada anak usia dibawah 18 tahun 230.000 kematian pada usia 5-14 tahun, 90 % cedera yang tidak disengaja. Anak usia sekolah sering mengalami cedera, asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan penyebab penyakit, diperoleh data bedah ada 110.30 juta kasus, luka lecet 20.40 juta kasus.

Angka kejadian cedera di Indonesia sebesar 7,5% tahun 2007 kejadian cedera meningkat menjadi 8,2% di tahun 2018. Luka tertinggi di Indonesia yaitu luka lecet/memar sebanyak 70.9% dikarenakan terjatuh sebanyak 40.9%, dan kecelakaan motor sebanyak 40.6% (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian Kisma, dkk (2014), metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menggunakan film pendek dapat meningkatkan pemikiran kreatif, memperkuat pemahaman visual, memberikan peran aktif kepada siswa serta efektif dalam proses pembelajaran. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan yakni metode demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM), dimana metode ini menggabungkan metode demonstrasi dengan media gambar bergerak. Film yang dikembangkan disini menggunakan film pendek atau SEM (*Short Education Movie*) yang berisi tentang bagaimana cara atau langkah- langkah merawat luka ringan serta 6 langkah cuci tangan. Anak dapat melihat, mendengar, serta menikmati film pendek diharapkan anak dapat mendapat stimulus atau rangsangan supaya melakukan praktik perawatan luka apabila ada orang yang terluka.

Kemudian, fokus penelitian ini melihat pada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dipadukan dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap perilaku perawatan luka pada anak usia sekolah Di Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh metode SEM pada perilaku perawatan luka anak saat di lakukan perawatan atau tindakan.

a. Konsep dasar Metode Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas perawat. Pendidikan kesehatan berperilaku hidup sehat ataupun meningkatkan perilaku sehat yang dimiliki (Kholid, 2012).

Adapun tujuan pendidikan kesehatan adalah suatu harapan agar terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam & Efendi, 2017).

Media pembelajaran menurut Heinich & Molenda dalam Ismanati, (2012) yaitu:

- a) Teks, untuk memberi daya tarik dalam penyampaian informasi maka penyampaiannya dalam bentuk tulisan.
- b) Media video, supaya pesan yang disampaikan lebih berkesan, meningkatkan daya tarik terhadap informasi. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya.
- c) Media visual, media yang memberikan rangsangan visual. Contohnya gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin, dan lainnya.
- d) Media proyeksi gerak, contohnya film gerak, program TV, kaset video (CD, VCD, atau DVD).

Benda tiruan atau miniatur, merupakan benda-benda dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh mahasiswa yang dibuat untuk mengatasi keterbatasan obyek maupun situasi, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Manusia, yang terdiri dari guru, siswa, pakar dalam bidang tertentu.

b. Konsep Perilaku Kesehatan

Menurut Green, Lawrence (1991) dalam (Nursalam, 2016), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni:

a) Faktor predisposisi (predisposing factors)

Merupakan faktor yang terwujud dalam pengetahuan, tradisi, serta keyakinan, sistem yang dianut masyarakat, sikap masyarakat terhadap kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan pekerjaan.

b) Faktor pemungkin (enabling factors)

Merupakan faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik yakni sarana dan prasarana serta fasilitas kesehatan seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan makanan bergizi, serta fasilitas pelayanan kesehatan.

c) Faktor pendorong (reinforcing factors)

Faktor penguat perilaku yang meliputi sikap, tokoh masyarakat, tokoh agama, undang-undang, peraturan. Yang mendukung serta memperkuat terbentuknya perilaku yakni ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta pelayanan dari petugas kesehatan terhadap kesehatan.

Ketiga faktor penyebab di atas dipengaruhi oleh faktor penyuluhan dan faktor kebijakan, peraturan, serta organisasi, semuanya tersebut merupakan ruang lingkup promosi kesehatan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang yang bersangkutan. Hal yang mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku yakni ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif desain merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa -peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Menurut Nursalam (2016), penelitian keperawatan dibedakan menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (*relationship*), faktor yang berhubungan (asosiasi), pengaruh (kausal). merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa -peristiwa penting yang terjadi pada masa kini.

Lalu jenis penelitian ini adalah studi kasus, penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

Pada studi ini mengarah kepada istilah subyek oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekurang-kurangnya enam klien anak Usia sekolah yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan luka ringan yang ada di desa Alue Dua dan desa Alue Papen.

3. HASIL

Kelompok Intervensi

An.I perempuan 9 tahun, yang tinggal di Desa Alue Dua Kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara dengan diagnosa medis *Vulnus Laceratum* atau luka lecet. An.I tinggal bersama orang tuanya anak ke 4 dari 5 bersaudara. An.I sering mengalami *vulnus laceratum* ketika bermain dengan teman-temannya. An.I takut tidak mau diobati. Sebelum An.I diberikan perawatan luka dengan memberikan *Movie* (SEM) menandatangani terlebih dahulu lembar *informed*

consent atau lembar persetujuan menjadi responden yang disetujui oleh ibunya, kemudian dilanjutkan dengan merawat luka dengan membujuk An.I untuk dilakukan perawatan luka pada kakinya setelah dibujuk selama 10 menit dan diberikan *Movie* yang berisi pendidikan kesehatan tentang perawatan luka ringan yang dipadukan dengan media *Short Education Movie*. An.I sudah mulai tenang dan mau dilakukan perawatan luka dengan di berikan *Movie* walau nampak sedikit cemas dan takut akan perih ketika diobati. Namun dengan adanya *Movie* perawatan luka dapat dilakukan dengan cepat dan tepat . Dengan adanya *Movie* dapat juga menambah pengetahuan pada anak, anak dapat lebih memahami tentang perawatan luka. Setelah perawatan luka selesai dilakukan An.I diberikan kuesioner yang berisi 9 pertanyaan untuk diisi sesuai pengetahuan yang An.I ketahui dalam *Movie* yang diberikan. Ditunjukkan tingkat pengetahuan responden setelah di berikan *Movie* dan mengisi kuesioner sebanyak 6 soal yang benar, berada pada katagori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden berada pada kategori positif setelah diberikan *Movie* tampak senang melakukan perawatan luka dan anak menjadi lebih paham tentang perawatan luka ringan. An.S berusia 9 tahun, seorang anak perempuan yang tinggal di Desa Alue Dua kecamatan Nisam Antara kabupaten Aceh Utara. An.S tinggal dengan orang tua nya anak ke 4 dari 4 bersaudara. An.S mengatakan tangannya luka karna tergores pisau saat bermain masak-masakan bersama temannya. Sebelum dilakukan perawatan luka dengan memberikan *Movie (SEM)* menandatangani terlebih dahulu lembar *imformed consent* atau lembar persetujuan menjadi responden yang di setujui oleh orang tua nya. Setelah orang tuanya menyetujui baru dilakukan perawatan luka. Saat diminta untuk diobati An.S menyembunyikan tangannya tidak mau diobati. Dibujukn selama 10 menit dengan cara memberikan *Movie* An.S sudah mulai mau dilakukan. perawatan luka . Perawatan luka dilakukan selama 5 menit An.S tampak tenang dan asik menonton *Movie* yang diberikan sampai perawatan luka selesai dilakukan.

Dengan adanya *Movie* dapat juga menambah pengetahuan pada anak, anak dapat lebih memahami tentang perawatan luka. Setelah perawatan luka selesai dilakukan An.S diberikan kuesioner yang berisi 9 pertanyaan untuk diisi sesuai pengetahuan yang An.S ketahui dalam *Movie* yang diberikan. Ditunjukkan tingkat pengetahuan responden setelah di berikan *Movie* dan mengisi kuesioner sebanyak 7 soal yang benar, berada pada katagori cukup . Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden berada pada kategori positif setelah diberikan *Movie* tampak senang melakukan perawatan luka dan anak menjadi lebih paham tentang perawatan luka ringan.

An.M berusia 10 tahun, seorang anak laki-laki yang tinggal didesa Alue Dua kecamatan Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. An.M tinggal dengan orang tua nya anak ke 3 dari 3 bersaudara. An.M mengatakan kaki nya luka saat bermain sepak bola bersama temannya. Sebelum dilakukan perawatan luka dengan memberikan *Movie (SEM)* menandatangani terlebih dahulu lembar *imformed consent* atau lembar persetujuan menjadi responden yang di setujui oleh orang tua nya. Setelah orang tuanya menyetujui baru dilakukan

perawatan luka. An.M marah tidak mau diobati An.M berteriak-teriak tidak mau diobati. Dibujuk selama 15 menit dengan cara memberikan *Movie* An.M sudah mulai mau dilakukan perawatan luka. Perawatan luka dilakukan selama 5 menit An.M tampak tenang dan asik menonton *Movie* yang diberikan sampai perawatan luka selesai dilakukan. Dengan adanya *Movie* dapat juga menambah pengetahuan pada anak, anak dapat lebih memahami tentang perawatan luka. Setelah perawatan luka selesai dilakukan An.M diberikan kuesioner yang berisi 9 pertanyaan untuk diisi sesuai pengetahuan yang An.M ketahui dalam *Movie* yang diberikan. Ditunjukkan tingkat pengetahuan responden setelah di berikan *Movie* dan mengisi kuesioner sebanyak 7 soal yang benar, berada pada katagori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap responden berada pada kategori positif setelah diberikan *Movie* tampak senang melakukan perawatan luka dan anak menjadi lebih paham tentang perawatan luka ringan.

Kelompok Kontrol

Hasil demografi serta penelitian bertanya kepada kelompok kontrol dan orang tuanya menyeluruh didapatkan data bahwa tidak ada responden yang memiliki orang tua yang bekerja pada bidang kesehatan. Tidak ada orang tua yang bekerja sebagai dokter, perawat, bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Pada kelompok kontrol terdapat 3 responden yang masih sekolah dasar yang berusia 9 tahun. Responden kelompok kontrol kurang paham tentang perawatan luka, mereka takut diajak dalam perawatan luka. Setelah dibujuk ketiga respondok mau ikut dalam perawatan luka. Setelah dilakukan perawatan luka ketiga reponden diberikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuannya. Ketiga responden menunjukan sikap dan pengetahuan yang tidak signifikan responden kelompok kontrol kurang memahami tentang perawatan luka ringan rata-rata jawabannya tidak dalam kategori cukup. An.K hanya mampu menjawab 4 soal. An.M dan An.H hanya bisa menjawab 5 soal.

Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi tentang sikap, praktik dan pengetahuan yang tidak signifikan pada kelompok kontrol. Terdapat perbedaan kelompok intervensi yang diberikan *Movie* ketika dilakukan perawatan luka sehingga kelompok intervensi memahami tentang perawatan luka sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *Movie* membuat responden kelompok kontrol kurang memahami tentang perawatan luka ringan.

4. PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap 6 responden yang terbagi dari 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Desa Alue Dua dan Desa Alue Papan penelitian yang dilakukan pada tanggal 24-30 Juni 2022. Hasil dari penelitian terdapat perbedaan antara kedua kelompok. Kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh kelompok kontrol. Sedangkan kelompok intervensi didapatkan hasil yang signifikan menunjukkan ada nya perbedaan

tingkat pengetahuan, sikap dan praktik setelah diberikan pendidikan kesehatan yang dipadukan dengan media *Short Education Movie* ketika perawatan luka, dengan adanya *Movie* anak sudah mulai memahami tentang perawatan luka. Sesuai dengan penelitian (Kabadayi, 2012). Menyatakan terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan pembelajaran. Perawatan luka dengan menggunakan *Movie* dapat menarik perhatian untuk waktu yang lebih lama sehingga fokus anak lebih baik. Perawatan luka menggunakan *SEM* meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pada anak.

Tingkat pengetahuan responden kelompok intervensi paling banyak berada pada kategori cukup sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori kurang. Tingkat pengetahuan responden kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan 2 responden mendapatkan nilai 7 dikategorikan sangat baik dan 1 responden mendapatkan nilai 6 dikategorikan baik. Sedangkan kelompok kontrol 2 responden mendapatkan nilai 5 dan 1 responden mendapatkan nilai 4 dikategorikan cukup dan tidak signifikan karena belum bisa menjawab jawaban yang tepat karena tidak mendapat informasi yang membuat pengetahuan tidak meningkat, berbeda dengan kelompok intervensi yang mendapatkan informasi melalui *Movie* yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada peningkatan sikap. Pada kelompok kontrol karena tidak diberikan pendidikan kesehatan apapun, hanya saja dilakukan perawatan luka dan diberikan kuesioner tanpa ada informasi mengenai perawatan luka. Walaupun kedua kelompok diberikan kuesioner tetapi berbeda dengan kelompok intervensi yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui *Movie*, kelompok intervensi sudah paham tentang perawatan luka ringan dan mendapat pengetahuan melalui *Movie* yang ditonton. Pemberian kuesioner untuk memperkuat hasil dari pengaruh *Short Education Movie* terhadap perilaku anak usia sekolah mengenai luka.

Hasil penelitian nilai praktik menunjukkan adanya perbedaan praktik perawatan luka ringan pada anak usia sekolah antara sebelum dan sesudah diberikan metode *Short Education Movie*. Pada kelompok intervensi menunjukkan nilai yang signifikan tentang praktik perawatan luka ringan karena sudah diberikan *Movie*. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan praktik karena pada kelompok kontrol hanya dilakukan perawatan luka ringan saja tanpa ada diberikan *Movie*. Penelitian (Sari et al, 2018), menunjukkan terdapat peningkatan nilai praktik pada kelompok intervensi setelah diberi pendidikan kesehatan demonstrasi *SEM*. Praktik membawa responden berada pada keadaan nyata sehingga dapat mengingat apa yang sudah diajarkan. Kelemahan pada penelitian ini yaitu tingkat praktik tidak homogen antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol karena terdapat perbedaan kelompok kontrol tidak diberikan *Movie* sedangkan kelompok intervensi diberikan *Movie* hal tersebut juga mempengaruhi kelompok intervensi lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini mendukung teori Lawrence Green (1991) dalam (Nursalam, 2015) yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dapat

mempengaruhi faktor predisposisi yakni faktor predisposisi tersebut dapat mengakibatkan perubahan perilaku seseorang. Dengan demikian memberikan *Movie* anak dapat memperoleh informasi tentang perawatan luka, anak juga dapat menganalisisnya sebagai pengetahuan dan dijadikan juga sebagai pengalaman. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang akan dilakukan karena pengetahuan merupakan faktor pendukung terjadinya perilaku (Sario et al, 2018). Melalui *Movie* responden ditunjukkan pengetahuan yang baru dan benar, kemudian dikuatkan dengan demonstrasi sehingga responden dapat menyakini bahwa pengetahuan perawatan luka yang benar sehingga dapat mengoreksi keyakinan responden sebelumnya yang kurang tepat mengenai perawatan luka. Hal tersebut yang dapat menjadikan tingkat sikap, pengetahuan dan praktik mengalami peningkatan.

5. KESIMPULAN

Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media *Short Education Movie (SEM)* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap perawatan luka ringan pada anak usia sekolah di Nisam Antara Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani. (2012). *Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Dengan Media Short Movie (Sem) Terhadap Perilaku Perawatan Luka Pada Anak Usia Sekolah*. Thesis. Fakultas Keperawatan: Universitas Airlangga Surabaya.
- Ismanati, C. (2012). *Pengembangan dan Pemanfaatan Media Video Instruktusional Untuk Meningkatkan Pembelajaran*. Majalah Ilmiah Pembelajaran
- Kisman, dkk. (2014). *Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn melalui metode simulasi di kelas v sdn pembina tataba,2* (2), 59-65.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursalam & Efendi. (2017). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shi. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Rawan Bencana*. Skripsi. Fakultas Keperawatan: Universitas Airlangga Surabaya.
- Sari et al. (2018). *Proses Penyembuhan Luka Ditinjau Dari Aspek Mekanisme Seluler Dan Molekuler*. Jurnal Kedokteran Qanun Medika. Vol 3 No 1 Hal 31-43.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (1st ed.). Yogyakarta : Graha Ilmu.